

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pemberian Sugesti

a. Pengertian Sugesti

Sugesti adalah pengaruh terhadap jiwa atau laku seseorang dengan maksud tertentu, sehingga pikiran dan kemauan terpengaruh olehnya. Hal ini dapat ditimbulkan kepada siswa mengikuti apa yang dikehendaki dari padanya. Lebih jelas mengenai sugesti, Abu Ahmadi mengatakan bahwa “Sugesti adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.”¹⁰ Menurut Harwantiyoko, “Sugesti adalah suatu proses mempengaruhi dari individu terhadap individu lain, sehingga ia dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu tanpa melalaui pertimbangan terlebih dahulu”.¹¹

Menurut Abu Ahmadi inti dari sugesti adalah didesaknya suatu keyakinan kepada seseorang untuk menerima pendapat atau nasehat orang secara mentah-mentah, yaitu pihak yang mempengaruhi, yang mendesak suatu keyakinan pendapat atau anggapan kepada orang lain dan pihak yang dipengaruhi, yang didesak untuk menurur dan menerima pendapat atau tanggapan yang di kehendaki kepadanya. Kondisi tersebut menunjukan bahwas sugesti adalah pengaruh yang dikehendaki pihak lain, yaitu yang di sugesti. Sebenarnya pengaruh sugesti tidak selau berlaku untuk pihak lain, tetapi dapat dipergunakan untuk diri sendiri.¹²

¹⁰ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 157

¹¹ Harwantiyoko, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Gunadarma, 2005, hlm. 21

¹² Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimengerti sugesti pada intinya adalah memberikan sesuatu pengaruh dengan tujuan tertentu, berarti mensugesti adalah memberikan pengaruh kepada seseorang untuk mengikuti dengan maksud dan tujuan tertentu, karena besarnya pengaruh penasaran dan kemauan sendiri banyak dikesampingkan, pikiran sendiri tidak dipergunakan.

b. Indikator Pemberian sugesti

Pemberian sugesti kepada siswa merupakan hal penting, untuk itu guru perlu mengetahui cara-cara dalam pemberian sugesti, hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Dengan membujuk, misalnya menyugesti anak yang “lambat bekerja” tidak perlu dikatakan bahwa ia seorang yang lambat bekerja. Bujuklah dengan sabar, katakanlah padanya bahwa dia sanggup mengerjakan sesuatu seperti temannya.
- 2) Dengan memuji, misalnya menyugesti anak yang belum dapat menggabarkan katakan gambar baik, bagus, cukup baik dan seainya.
- 3) Dengan menakut-menakuti, didalam pendidikan prinsip menakut-nakuti tidak dapat dibenarkan, tetapi dalm rangka menyugesti, menakuti ada kalanya dijalankan asal tidak berlebih – lebihan.
- 4) Dengan menunjukan kekurangan atau kelebihan, misalnya “kamu anak dari desa, keluargamu serba kekurangan, selama belajar kamu berikan ikatan dinas pada pemerintah. Jika kamu tidak rajin belajar kemungkinan akan gagal sekolahmu. Kamu harus mengembalikan uang ikatan dinas yang telah kamu terima.”¹³

Menurut Agus cara-cara menyugesti dapat dilihat dari indikator sebagai berikut

- 1) Dengan membujuk atau memuji, misalnya kepada anak yang bodoh tidak perlu dikatakan kepadanya bahwa ia bodoh. Guru selalu berusaha agar anak itu maju yaitu dengan jalan membujuk agar ia lebih rajin, dikatakan bahwa iapun sama dengan teman-temannya.
- 2) Dengan menakut-nakuti orang yang akan disugesti, misalnya pada malam hari kepada anak yang sering dikatakan akan adanya momok yang suka

¹³ *Ibid.*, hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak nakal, anak malas, dan sebagainya dengan maksud agar anak itu menurut apa yang ia perintah atau suruhkan kepadanya.

- 3) Dengan menunjukkan kelemahan-kelemahan orang yang disugesti.¹⁴

Willy Wong dan Andri Hakim dalam Hengky Yandri, mengungkapkan 6 poin mengenai cara memberikan sugesti, yaitu:

- 1) Gunakan kata-kata positif. Hindari penggunaan kata-kata “tidak”, “jangan” dan sejenisnya, kecuali tidak ada lagi padanan kata yang tepat,
- 2) Berikan pengulangan kalimat seperlunya saja,
- 3) Gunakan kalimat yang menunjukkan waktu sekarang (present tense) dan hindari kata “akan”,
- 4) Tambahkan sentuhan emosional dan imajinasi
- 5) Bentuk kalimat sugesti secara progresif (bertahap-jika diperlukan),
- 6) Berikan kalimat yang bernuansa pribadi sehingga pikiran subjek dapat menerima sugesti itu seutuhnya,
- 7) Gunakan katakata yang sesuai dengan pemahaman subjek.¹⁵

c. Alat-alat Sugesti

Sehubungan dengan cara-cara menyugesti kita juga mengenal alat untuk menyugesti antara lain :

- 1) Mata (pandangan tajam, lemah lembut dan sebagainya)
- 2) Roman muka (manis,kasih sayang, dan sebagainya)
- 3) Teladan (tingkah laku yang baik, sopan santun, kejujuran dan sebagainya)
- 4) Gambar (gambar majalah-majalah, mingguan, buku-buku dan sebagainya)
- 5) Suara (merdu, sinis, komando, perintah)
- 6) Warna (dalam reklame, sandiwara)
- 7) Slogan atau semboyan (dalam pertempuran, pembangunan, rapat-rapat dan demonstrasi).¹⁶

Berdasarkan urian tersebut disimpulkan bahwa pemberian sugesti dapat dilakukan melalui cara-cara menggunakan mata, roman muka, teladan tingah laku, gambar, suara, warna, slogan dan lain sebagainya.

¹⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 95

¹⁵ Hengky Yandri, *Penerapan Sugesti pada Layanan Konseling Perorangan dalam Mengurangi Perilaku Merokok pada Siswa di Sekolah*, <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/56/55>, diakses 12 Januari 2016

¹⁶ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Peranan Sugesti

Sugesti mempunyai peranan penting, baik dalam kehidupan pada umumnya, maupun di sekolah. Dengan adanya sifat – sifat sugesti dalam kepemimpinan maka akan terjadi:

- 1) Pimpinan banyak disegani oleh anak buahnya
- 2) Adanya kepercayaan besar kepada pimpinannya
- 3) Pimpinan akan dihormati, dituruti, dan diperhatikan segala perintahnya

Berpengaruhnya sugesti di lingkungan sekolah, akan memberi kemungkinan:

- 1) Anak – anak hormat kepada pimpinan atau gurunya
- 2) Anak – anak memperhatikan pelajaran yang diberikan
- 3) Anak – anak sungguh – sungguh melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru.
- 4) Nasihat – nasihat dari guru akan dipatuhi oleh anak – anak.¹⁷

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sugesti

Menurut Harwantiyoko faktor-faktor yang dapat memungkinkan terjadi sugesti adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor hambatan daya kemampuan berfikir.
Misalnya: kondisi fisik dan psikis kita mengalami gangguan tertentu sehingga lemah, pada umumnya individu mudah menerima sesuatu yang dianggap dapat meringankan kondisi yang lemah itu. Untuk memudahkan terjadinya proses sugesti kita harus pandai memperhatikan kondisi-kondisi kelemahan orang yang akan disugesti. Orang yang mudah di sugesti, biasanya orang yang berada ketidak mampuan menggunakan daya pikirannya.
- 2) Faktor daya pikir yang terpecah-pecah.
Maksudnya dari pada faktor daya pikir yang terpecah-pecah, bahwa dalam hal ini kondisi seseorang yang dalam keadaan banyak sekali yang sedang dipikirkan. Biasanya dalam kondisi yang demikian proses sugesti lebih mudah berlangsung, karena seseorang lebih cepat menerima pedoman

¹⁷*Ibid.*, hlm. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku dari orang lain. Yang sengaja melakukan usaha untuk mempengaruhinya.

3) Faktor penggunaan kewibawaan.

Maksud dari faktor penggunaan kewibawaan yaitu misalnya seseorang mempunyai pengalaman dimasa lampau yang telah diakui wibawaannya oleh orang-orang yang akan di sugesti

Misalnya : orang yang memberi sugesti adalah mantan kepala sekolah yang dikenal sama orang yang akan disugesti ini yaitu tentang kewibawaannya, disiplinnya yang kuat dan disegani murid-murid bahkan guru-guru yang lain. Dengan adanya hal ini sugesti akan cepat sekali berlangsung.

4) Faktor pengukuran keyakinan diri :

Maksudnya pada diri seseorang kadang-kadang telah memiliki suatu gambaran keyakinan dan sikap terhadap suatu norma atau pedoman-pedoman tingkah laku tertentu. Proses sugesti ini diarahkan kepada aspek gambaran pedoman tingkah laku yang demikian, dimana hal ini akan lebih mudah diterima oleh individu yang bersangkutan sebab dengan adanya sugesti diarahkan kepada aspek gambaran pedoman tingkah laku adalah merupakan suatu pendukung terhadap nilai- nilai yang telah samar dimiliki seseorang.

5) Faktor pendapat mayoritas

Maksudnya, adanya suatu pengaruh dari luar berkenaan dengan norma-norma atau pedoman tingkah laku tertentu. Hal ini akan mudah diterima oleh individu, apabila sebagian besar dari kelompoknya telah menyatakan persetujuan. Contoh: budaya barat break dance, masuk ke desa. Apapun budaya barat yang namanya break dance ini, kalau sebagian kelompok (masyarakat desa) tersebut telah menyatakan persetujuan, maka tidak ada alasan untuk menolaknya.¹⁸

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian sugesti tersebut, dari uraian di atas sugesti dapat disebabkan faktor dari individu itu sendiri, misalnya adanya hambatan daya kemampuan berfikir, faktor daya pikir yang terpecah-pecah, dan lain sebagainya, selain dari faktor dari dalam tersebut, faktor lain yang juga menyebabkan seseorang tersugesti adalah faktor pendapat mayoritas. Faktor ini ikut berperan dalam menyebabkan seseorang tersugesti, karena akan mudah diterima oleh individu, apabila sebagian besar dari kelompoknya telah menyatakan persetujuan.

¹⁸Harwantiyoko, *Op.Cit.*, hlm. 22

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas belajar

Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *activate* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Kata *activity* setelah itu diindonesiakan menjadi kata aktivitas yang selanjutnya dipahami oleh orang sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara rutinitas maupun tidak, baik yang menyangkut mental maupun fisik dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku¹⁹

Agus M. Hardiono dalam M. Hardiono mengemukakan bahwa “Aktivitas belajar adalah mendaya gunakan dana, waktu, daya-daya mental dan energi fisik untuk menyerap dan menyaturakan bahan informasi dan ilmu pengetahuan dan bangku kuliah, diskusi, kegiatan terarah.”²⁰

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan dapat diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengerahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Aktivitas merupakan asas yang terpenting dalam pembelajaran. Tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Hal ini dibenarkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) *Rousseu*: Segala pengetahuan harus diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dan seterusnya;
- 2) *Pestalozzi*: Tugas pendidik adalah membantu anak dalam perkembangannya sendiri. “*Hilfe zur Selbsthilfe*”, membantu anak agar ia dapat membantu dirinya sendiri;
- 3) *Montessori*: Anak-anak memiliki tenaga-tenaga berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik harus menjadi pembimbing;
- 4) *Helen Parkhurst*: Ruang kelas harus diubah menjadi laboratorium pendidikan tempat anak-anak bekerja sendiri.²²

¹⁹Yandianto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2001, hlm. 13

²⁰M. Hardiono Agus, *Kiat Sukses Studi Perguruan Tinggi*, Jakarta: Konisius, 2007, hlm. 81

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 38

²²Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Aktivitas belajar siswa didalam belajar sangat diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi, tidak ada kegiatan dalam belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebab aktivitas merupakan prinsip atau alas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik

Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang dapat dipisahkan, yakni aktivitas mental (emosional intelektual) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut satu sama lain saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu, keliru bila kita berpendapat optimalnya cara belajar siswa aktif dilihat dari gerakan motorik atau kegiatan mental saja²³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa atas dasar kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich dalam Sardiman sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman menyebutkan bahwa aktivitas belajar bila dilihat dari pembagian yang berhubungan dengan jasmani mempunyai beberapa jenis diantaranya:

- 1) Kegiatan-kegiatan seperti membaca, melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang bekerja.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengar percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio.

²³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan matrik, melakukan percobaan memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, simulasi.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, membuat kesimpulan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya.²⁴

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar tersebut diketahui bahwa terdapat banyak jenis aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar yang mana siswa dituntut untuk melibatkan mental dan emosionalnya, sehingga segala fikiran, instusi dan jiwanya tercurah dan terkonsentrasi pada aktivitas belajar, baik kegiatan belajar secara mandiri atau individual maupun yang ditugaskan guru.

c. Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Nana Sudjana indikator aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan dan memberi informasi
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap pendapat yang diajukan oleh siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respons nyata terhadap stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti membaca, mengerjakan tugas, mendiskusikan pemecahan masalahnya dengan teman sekelas, bertanya, kepada siswa lain bila mendapat kesulitan, mencari informasi dari sumber belajar dan kegiatan nyata lainnya.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggapnya masih belum sempurna.

²⁴Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Siswa membuat sendiri kesimpulan pelajaran dengan bahasa dan cara masing-masing, baik secara mandiri maupun secara berkelompok.
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal dalam kegiatannya, merespons stimulus belajar yang diberikan oleh guru.²⁵

Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator keaktifan yang dilakukan, yaitu perhatian, fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentase, diskusi, mencoba, menduga atau menemukan. Sebaliknya siswa dalam kondisi tidak belajar adalah kontradiksi dari aktifitas tersebut, mereka hanya berdiam diri, beraktifitas tak relevan, pasif atau menghindar.²⁶

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁷

d. Manfaat Aktivitas Belajar

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

²⁵Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010, hlm.110

²⁶Herman Suherman, *Hakikat Pembelajaran*, Educare Jurnal, Vol.4, No. 2, 2007

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 61

- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran sangat penting, karena aktivitas merupakan bagian yang sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, tanpa adanya aktivitas kegiatan pembelajaran tidak dapat terwujud dengan baik.

3. Pengaruh Pemberian Sugesti terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Menurut I Gede Yogi Eriawan dalam jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menyebutkan bahwa sugesti dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.²⁹

Menurut Abu Ahmadi pengaruh pemberian sugesti di dalam lingkungan sekolah, akan memberikan kemungkinan siswa akan menghormati kepada gurunya, siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan, siswa sungguh-sungguh dalam aktivitas belajar, suruhan-suruhan yang diberikan oleh guru, serta nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk guru akan dituruti oleh siswa siswinya.³⁰

Agus Sujanto mengemukakan bahwa “sugesti mempunyai faedah dalam pendidikan diantaranya yaitu: Dengan sugesti, anak yang malas, yang menderita rasa harga diri kurang dan anak yang hampir putus asa dapat menjadi sehat

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 90

²⁹ I Gede Yogi Eriawan, *Penerapan Metode Sugesti Berbantuan Media Komik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Paragraf Narasi siswa kelas X.1 di SMA Negeri 2 Banjar*, Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2. No. 1 2014.

³⁰Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm.160-161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan sugesti yang positif. Terutama dengan auto sugesti, anak dapat mengalami suatu semangat yang baru baginya. Adanya pemberian sugesti akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Suara yang lemah lembut, sinar mata yang jernih, roman muka yang berseri dan bujukan manis, guru lebih dapat berhasil mencapai maksudnya. Penggunaan samboyan-samboyan yang bernilai dalam pelaksanaan pembelajaran”³¹.

Individu-individu yang bersangkutan dapat tersugesti oleh nasehat-nasehat dan informasi lisan, tulisan atau surat kabar dan sebagainya. Semua pekerjaan dapat diperingan oleh sugesti-sugesti yang positif. Pekerjaan yang sangat berat dan sukar dapat menjadi ringan dan menyenangkan jika diberikan sugesti. Maka kemampuan memberikan sugesti yang positif ini, dimasukkan dalam kategori seni mengajar dan seni memimpin, yaitu merupakan seni untuk membangkitkan gairah kerja atau gairah belajar, menciptakan suasana yang menggairahkan, penuh harapan, menimbulkan minat perhatian dan lain-lain. Dengan demikian, sugesti itu dapat diterapkan sebagai alat pembangkit tenaga dan gairah psikis yang sangat diperlukan pada proses belajar dan bekerja di sekolah-sekolah, pabrik-pabrik, kantor, perusahaan dan lain-lain.³²

Berdasarkan teori-teori di atas, bahwa pemberian sugesti berpengaruh terhadap aktivitas siswa, serta akan membantu terciptanya dan tercapainya pembelajaran yang efektif serta akan mendukung tercapainya pendidikan yang dilaksanakan. Dalam belajar siswa dituntut untuk aktif, karena aktivitas belajar siswa dapat menentukan keberhasilan pengajaran, maka salah satu langkah yang perlu ditempuh adalah dengan memberikan sugesti.

4. Materi Ekonomi kebutuhan dan kelangkaan

a. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau

³¹Agus Sujanto, *Op.Cit.*, hlm. 98-99

³²Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. Macam-macam kebutuhan

- 1) Kebutuhan menurut tingkat intensitasnya
 - a) Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya.
 - b) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang terjadi setelah kebutuhan primer terpenuhi.
 - c) Kebutuhan tersier atau kebutuhan kemewahan adalah kebutuhan yang terjadi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.
- 2) Kebutuhan menurut sifatnya
 - a) Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani.
 - b) Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang merupakan upaya manusia untuk memenuhi kepuasan jiwa atau rohani seseorang.
- 3) Kebutuhan menurut subjeknya
 - a) Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang dan pemenuhannya dapat dilakukan secara individu.
 - b) Kebutuhan kelompok atau kolektif adalah kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok orang secara bersamaan dan pemenuhannya dapat dilakukan secara bersama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kebutuhan menurut waktu

- a) Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi saat ini dan tidak boleh ditunda-tunda, misalnya obat bagi orang sakit, makan bagi orang lapar.
- b) Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang sifatnya tidak terdesak dan dapat ditunda sampai dengan waktu yang telah ditentukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan

a) Peradaban

Peradaban adalah satu faktor yang membuat kebutuhan tiap zaman berbeda. Kebutuhan manusia pada zaman dahulu hanya tertuju pada kebutuhan primer, misal nenek moyang berpakaian memakai kulit kayu dan daun-daunan, makan pun cukup ubi-ubian. Seiring perkembangan peradaban semakin berkembang pula jenis kebutuhan, manusia membutuhkan makanan lain yang bervariasi dan pakaian terbuat dari bahan yang bagus.

b) Lingkungan

Lingkungan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia. Kebutuhan masyarakat yang mendiami sebuah pesisir berbeda dengan masyarakat yang mendiami pegunungan, penduduk pesisir membutuhkan jarring, perahu, dan pancing agar dapat menangkap ikan di laut. Sedangkan penduduk pegunungan lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

membutuhkan cangkul, benih tanaman, dan pupuk untuk bercocok tanam.

c) Adat Istiadat

Adat istiadat juga mempengaruhi perbedaan kebutuhan setiap individu/kelompok. Pria Jawa memiliki tradisi untuk menggunakan blangkon, sedangkan pria di daerah lain tidak.

d) Agama

Agama termasuk salah satu faktor yang membuat kebutuhan setiap individu berbeda, misalnya penganut agama Islam membutuhkan sajadah untuk salat dan dilarang mengonsumsi daging babi, sedang penganut agama Hindu membutuhkan sesajen dalam upacara keagamaan dan dilarang mengonsumsi daging sapi.

b. Kelangkaan

Kelangkaan adalah suatu kondisi di mana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan kebutuhan kita atau alat pemuas kebutuhan yang tidak sebanding untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan yang lebih besar. Barang adalah alat pemuas kebutuhan yang berwujud dan memiliki bentuk serta dapat diraba. Sedangkan jasa yaitu alat pemuas kebutuhan yang tidak berwujud dan tak bisa diraba. Macam-macam barang sebagai alat pemuas kebutuhan

1) Barang ekonomi adalah barang yang memiliki kegunaan sebagai alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas dan untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2) Barang bebas/nonekonomi adalah alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas sehingga manusia untuk mendapatkannya tidak perlu mengeluarkan pengorbanan.³³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti tahun 2009 meneliti tentang pemberian sugesti dalam pengajaran Al Qur'an Hadist di MA Hidayatul Muta'allim Desa Mengkerau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis. Hasil menunjukkan bahwa pemberian sugesti tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif pelaksanaannya yang berjumlah 61,80%. Maka dari itu pemberian sugesti oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadist belum mampu mempengaruhi siswa.³⁴ Penelitian Aryanti memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberian sugesti, namun pada penelitian penulis meneliti pada pengaruh pemberian sugesti terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan pada Aryanti berfokus pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

³³ Rusdarti dan Kusmiriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita*, solo: Paltinum, 2010.

³⁴ Aryanti, *Pemberian sugesti dalam pengajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'allim Desa Mengkerau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis*, 2009, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri SUSKA Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nahdia tahun 2014 dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Berdasarkan analisis uji-t dari nilai aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,786 > 2,000$ yang berarti maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berartiterdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada materi ekonomi.³⁵ Penelitian Sri Nahdia memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar, namun pada penelitian penulis meneliti pada pengaruh pemberian sugesti terhadap aktivitas belajar, sedangkan pada Sri Nahdia berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap Aktivitas Belajar Siswa.
3. Mirnawati, panelitian ini dilakukan pada tahun 2013, dengan judul Pengaruh Konsep Diri (*self Concept*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara kedua variabel yang signrfikan yaitu 0,666. Sedangkan koefisien determinasinya adalah 0,444. Kontribusi pengaruh konsep diri terhadap aktivitas belajar siswa

³⁵ Sri Nahdia, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar, 2014 Jurusan Pendidikan Ekomomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri SUSKA Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

adalah sebesar 44,4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.³⁶ Penelitian Mirnawati memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar, namun pada penelitian penulis meneliti pada pengaruh pemberian sugesti terhadap aktivitas belajar, sedangkan pada Mirnawati berfokus pada pengaruh konsep diri (*self concept*) terhadap aktivitas belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam tulisan ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh pemberian sugesti terhadap aktivitas belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

1. Indikator Variabel X (Pemberian Sugesti) sebagai berikut:

Pemberian sugesti disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang tercantum dalam halaman 10

a. Dengan membujuk

- 1) Guru mengimingi siswa dengan hadiah agar mau terlibat aktif dalam belajar.
- 2) Guru mengingatkan siswa bahwa dia sanggup menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Guru memberikan nasehat agar siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

³⁶Mirnawati, *Pengaruh Konsep Diri (Self Concept) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru membimbing siswa agar mau terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - 5) Guru memberikan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - 6) Guru mengajak siswa terlibat aktif dalam belajar
 - 7) Guru meyakinkan setiap siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
- b. Dengan memuji
- 1) Guru memberikan ucapan selamat kepada siswa yang berprestasi.
 - 2) Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru
 - 3) Guru memberikan tepuk tangan pada saat siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan
 - 4) Guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa yang aktif dalam belajar.
 - 5) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
 - 6) Guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif bertanya.
 - 7) Guru memberikan nilai tambah terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Dengan menakut-menakuti
- 1) Guru akan mengurangi nilai siswa jika terlambat masuk kelas
 - 2) Guru menyampaikan bahwa akan memberikan teguran secara tertulis jika tidak mengerjakan tugas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru memberi peringatan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan sanksi.
- 4) Guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tidak mendapatkan nilai.
- 5) Guru memberi peringatan kepada siswa bahwa yang tidak mau belajar tidak bisa mengerjakan soal latihan.
- 6) Guru memberi peringatan kepada siswa yang ribut dalam proses belajar.
- d. Dengan menunjukan kekurangan atau kelebihan.
 - 1) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa jika tidak aktif dalam belajar maka akan sulit naik kelas.
 - 2) Guru mengingatkan kepada siswa jika tidak rajin belajar kemungkinan sekolahnya akan gagal.
 - 3) Guru menyampaikan bahwa dengan belajar aktif beban orang tuanya akan berkurang.
 - 4) Guru menyampaikan bahwa keterbatasan bukan menjadi penghalang untuk mencapai keberhasilan.
 - 5) Guru memberitahukan meskipun siswa serba kekurangan harus tetap belajar dengan giat.
 - 6) Guru mengingatkan siswa jika tidak memiliki buku bacaan, sebaiknya berusaha memanfaatkan perpustakaan.
 - 7) Guru menyampaikan agar siswa tidak mensiakan-siakan uang sekolah yang diberikan orang tua dengan belajar rajin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Variabel Y (Aktivitas Belajar Siswa)

Aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang tercantum pada halaman 15

a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.

- 1) Siswa mencari informasi tentang materi pelajaran dari buku pelajaran.
- 2) Siswa memberikan informasi yang didapat tentang materi pelajaran kepada temannya.
- 3) Siswa mencari informasi tentang materi pelajaran selain dari buku pelajaran yaitu dari internet.
- 4) Siswa membaca buku penunjang yang berkaitan dengan pelajaran.

b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain.

- 1) Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dari buku pelajaran yang dibacanya.
- 3) Siswa bertanya kepada teman tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- 4) Siswa bertanya kepada teman tentang pelajaran yang telah lalu dari yang tidak dipahami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
 - 1) Siswa mengemukakan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh siswa lain.
 - 2) Siswa memberikan informasi tambahan terhadap informasi yang disampaikan oleh guru.
 - 3) Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi informasi yang disampaikan oleh siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
 - 1) Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam melaksanakan proses belajar.
 - 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - 3) Siswa menanggapi jawaban yang disampaikan guru.
 - 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar berlangsung.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
 - 1) Siswa menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
 - 2) Siswa memperhatikan perbaikan yang diberikan oleh guru terhadap partisipasi dan tanggapannya yang kurang benar.
 - 3) Siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam tugas yang dibuatnya.
 - 4) Siswa terlibat dalam mengoreksi latihan yang dikerjakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
 - 1) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan dengan bahasanya sendiri.
 - 2) Siswa mencatat point-point dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.
 - 1) Siswa memanfaatkan LKS sebagai sebagai bahan informasi dalam mengerjakan tugas.
 - 2) Siswa memanfaatkan buku paket sebagai bahan informasi dalam mengerjakan tugas.
 - 3) Siswa pergi keperpustakaan sekolah untuk mencari informasi tentang materi pelajaran.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini didasarkan atas asumsi adanya pengaruh antara pemberian sugesti terhadap aktivitas belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

2. Hipotesis

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian sugesti terhadap aktivitas belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan pemberian sugesti terhadap aktivitas belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.